

## RASIONALITAS MAHASISWI DALAM MEMILIH JURUSAN TEKNIK MESIN DI UNIVERSITAS RIAU

Oleh : Tiolina Sihotang

Email : [tiolinasihotang459@yahoo.com](mailto:tiolinasihotang459@yahoo.com)

Pembimbing : Drs. Syafrizal, M. Si

Jurusan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

### **ABSTRACT**

*This study was did in Faculty of Engineering University of Riau. This aims to knowing social perception (family, friends) of gender role as female students in mechanical engineering major and to knowing female students rationality of faculty of engineering doing their every single role as students in mechanical engineering major. This study entitled Rasionality of Female Students in Choosing Mechanical Engineering Major in University of Riau. This study was started from September 2016 until April 2017. The date collection technique is using sampling technique amount to 7 persons. The result of this study indicate that rasionality of female students in choosing mechanical engineering major because of the many job oppoortunities for mechanical engineering graduates. Rasionality of female students in doing their every single role is adaptation to around the majority of male, such as respect each other, unselfish, and help each other. Family and friends perception of female students who choose mechanical engineering major are reasonable as long as female students able to do their every single role and able to protect themselves from majority of male.*

*Keywords : Rationality, Female Students, Mechanical Engineerin*

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan individu yang memiliki kemampuan akademis dan sikap profesional dalam menciptakan, mengembangkan dan menerapkan keahlian tertentu yang telah diterimanya saat duduk dibangku sekolah dan perguruan tinggi. Belajar diperguruan tinggi mempunyai perbedaan dengan belajar di SMA, karena diperguruan tinggi mahasiswa dituntut mempunyai sikap tertentu dalam belajar, sikap ini harus di dukung pula oleh cita-cita manusia juga harus memiliki minat dan sikap ilmiah serta mampu berfikir secara kritis (Sulastri, 2015 :2).

Universitas Riau merupakan salah satu Universitas Negeri yang ada di pekanbaru. Yang terdiri dari 9 fakultas. Setiap fakultas memiliki bermacam-macam jurusan baik itu jurusan yang dominan laki-laki maupun jurusan yang dominan perempuan, salah satu jurusan di Universitas Riau ialah jurusan teknik mesin yang berada dibawah naungan fakultas teknik Universitas Riau.

Jurusan teknik mesin merupakan jurusan yang didominasi oleh kaum laki-laki, terbukti dari banyaknya laki-laki yang memilih jurusan tersebut. Namun, walaupun jurusan teknik mesin tersebut didominasi oleh laki-laki, ada beberapa perempuan yang juga meminati dan memilih jurusan teknik mesin tersebut. Padahal, dalam hal jurusan masih ada jurusan yang lebih didominasi oleh kaum perempuan didalamnya, seperti jurusan keperawatan contohnya. Namun hal tersebut tidak membuat sebagian perempuan tersebut lebih memilih jurusan keperawatan tersebut,

mereka malah lebih memilih jurusan teknik mesin. Bukan masalah tidak boleh seorang perempuan memilih jurusan teknik mesin, akan tetapi lebih kepada pembagian peran gender oleh masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan

Gender adalah seperangkat peran yang seperti halnya kostum dan topeng teater, menyampaikan kepada orang lain bahwa kita adalah feminim atau maskulin. Perangkat perilaku khusus ini yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan diluar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya secara bersama-sama memoles peran gender kita.

Perempuan dianggap minoritas dalam memilih jurusan teknik mesin karena jurusan teknik mesin merupakan yang dominan diminati laki-laki. Hambatan yang dianggap sebagai penghalang utama perempuan memilih jurusan teknik mesin adalah adanya semacam perlakuan yang diterima oleh perempuan dalam mengikuti proses perkuliahan dari teman-teman satu jurusan maupun teman-teman diluar jurusan mereka.

Di jurusan Teknik mesin pada prosesnya tidak ada yang menyatakan bahwa antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan ada perbedaan dalam menghadapi proses pembelajaran baik dalam hal perkuliahan maupun didalam praktik. Terkhusus pada praktiknya, pada jurusan teknik mesin seluruh mahasiswa akan dihadapkan pada segala sesuatu yang berhubungan dengan mesin-mesin, pengoperasian terutama. Tidak terkecuali mahasiswi itu sendiri pada tujuan jurusan teknik mesin semua mahasiswa harus melaksanakan segala tuntutan dari

jurusan tersebut. mahasiswa maupun mahasiswi harus bisa bergulat dengan semua jenis mesin-mesin, alat-alat yang harus mereka kuasai.

Dewasa ini keberadaan jurusan teknik mesin tidak saja menarik minat laki-laki namun juga ada sebagian perempuan yang juga tertarik dan memilih jurusan teknik mesin tersebut. Dari data yang dihimpun dari prodi jurusan teknik mesin didapat data sebagai berikut :

Jumlah Mahasiswa Di Jurusan  
Teknik Mesin Fakultas Teknik  
Universitas Riau

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa
2013	2	75
2014	4	74
2015	1	108
Total	7	257

Sumber Data : Biro Prodi Teknik Mesin

Keberadaan minoritas perempuan ditengah-tengah mayoritas laki-laki di dalam jurusan teknik mesin tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Rasionalitas Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Teknik Mesin di Universitas Riau”

### Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana persepsi sosial (keluarga, teman-teman) terhadap peran gender sebagai mahasiswi di jurusan teknik mesin ?
- b. Bagaimana rasionalitas mahasiswi jurusan teknik mesin didalam

menjalankan perannya sebagai mahasiswi di jurusan teknik mesin ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui persepsi sosial (keluarga, teman-teman) terhadap

peran gender sebagai mahasiswi di jurusan teknik mesin.

b. Untuk mengetahui rasionalitas mahasiswi jurusan teknik mesin di dalam

Menjalankan perannya sebagai mahasiswi di jurusan teknik mesin

### 2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan.

b. Secara Akademis, Penelitian ini dapat pula berguna untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi.

## LANDASAN TEORI

### 2.1 Tinjauan tentang Tindakan Sosial

Max Weber mengklasifikasikan ada empat jenis tindakan sosial yang memengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat. Dari keempat jenis tindakan sosial itu peneliti mengambil dua jenis tindakan, kedua jenis tindakan tersebut adalah :

Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif yaitu :

- a. Tindakan sosial yang bersifat rasionalitas instrumental (*zweckrationalitat*)

Tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan (*zweck*) untuk dicapai dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mencapai hal tersebut telah dirasionalisasikan dan dikalkulasikan sedemikian rupa untuk dapat dikejar atau diraih oleh yang melakukannya.

b. Tindakan sosial yang bersifat rasionalitas yang berorientasi nilai (*wertrationalitat*)

Tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai (*wert*) yang penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sedang tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai, yang terlepas dari prospek keberhasilannya.

Max Weber menyatakan bahwa tindakan sosial apapun wujudnya hanya dapat dimengerti menurut arti subjektif dan pola-pola motivasional yang berkaitan dengan itu. Untuk mengetahui arti subjektif dan motivasi individu yang bertindak, yang diperlukan adalah kemampuan untuk berempati pada peranan orang lain.

## 2.2 Tinjauan tentang Gender

Gender adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender adalah kelompok atribut dan perilaku yang dibentuk secara kultural yang ada pada laki-laki dan

perempuan. Margett Mead (dalam, J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2011) menyatakan bahwa jenis kelamin adalah biologis dan perilaku gender adalah konstruksi sosial.

## 2.3 Tinjauan tentang Konsep Diri

Cooley mendefinisikan *diri* sebagai sesuatu yang dirujuk dalam pembicaraan biasa melalui kata ganti orang pertama tunggal, yaitu “aku” (I), “daku” (*me*), “milikku” (*mine*), dan “diriku” (*my self*). Ia mengatakan bahwa segala sesuatu yang dikaitkan dengan *diri* menciptakan emosi lebih kuat daripada yang tidak dikaitkan dengan *diri*, bahwa *diri* dapat dikenal hanya melalui perasaan subjektif.

## 2.4 Tinjauan tentang Persepsi Sosial

Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi (Tagiuri dalam Linzey dan Arunson, 1975 dalam Walgio, 2003 :56).

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik yang berada di kawasan Kampus Universitas Riau.

### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

#### 3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian ini ialah 7 orang mahasiswi yang terdaftar memilih jurusan teknik mesin dari tahun 2013-2015. Subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.

### 3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini berkaitan dengan fokus penelitian yakni: Rasionalitas mahasiswi dalam memilih jurusan teknik mesin.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, agar data-data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan penelitian. Untuk itu peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 3.3.1 Observasi

Observasi (*observation*) berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Dalam hal ini mengandung arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.

#### 3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Di samping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting. Menurut Denzin (1970, hal.195) “ Wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari orang lain “.

### 3.4 Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penulisan ini adalah subjek darimana data yang diperoleh . sumber data dalam penulisan ini diperoleh dari ungkapan narasumber ketika wawancara, buku dan dokumentasi berupa foto.

#### a. Sumber data Primer

Data primer merupakan yang didapat langsung berupa keterangan-keterangan yang diberikan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini, data yang dicari adalah tentang Rasionalitas Mahasiswi dalam Memilih Jurusan Teknik Mesin. Mahasiswi teknik mesin, teman-temannya, dan keluarganya adalah informan kunci (*key informan*) dan data-data dari staf biro Fakultas Teknik Jurusan Teknik Mesin informan tambahan

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dipilih untuk melengkapi data primer yang bersumber dari referensi maupun penulisan yang berkaitan dengan rasionalitas teori gender beserta teori lainnya yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan-keterangan berupa tanggapan dan hasil pengamatan informan terhadap objek yang menjadi fokus penelitian. Dari hasil pengolahan data tersebut,

keterangan-keterangan yang peneliti dapatkan, peneliti paparkan dalam uraian-uraian berupa kata-kata yang mudah dimengerti oleh umum.

## **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Sejarah Singkat Universitas Riau**

Universitas Riau didirikan dengan surat keputusan yayasan Universitas Riau No. 02/KPTS/JUR/62 pada tanggal 26 september 1962 yang kemudian diperkuat oleh surat keputusan menteri perguruan tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 123 tanggal 20 september yang berlaku sejak tanggal 1 Oktober 1962.

#### **4.1.1 Sejarah Perkembangan Universitas Riau**

Dalam surat keputusan menteri PTIP tersebut maka berdirilah di daerah Riau suatu Perguruan Tinggi yang memang sudah sejak lama dicita-citakan oleh masyarakat dan Pemerintah Daerah Propinsi Riau dengan terlebih dahulu membentuk Penelitian Persiapan Perguruan Tinggi Riau (P3TR) yang semula berkedudukan di Tanjung Pinang. Namun setelah Ibu Kota Propinsi Riau pindah ke Pekanbaru kedudukan P3TR pada pindah ke Pekanbaru.

#### **4.1.2 Sejarah Singkat Teknik Mesin**

Letak geografis Provinsi Riau yang sangat strategis ditinjau dari pertumbuhan ekonomi kawasan Asia Tenggara yang telah berkembang pesat, padatnya lalu lintas barang dan jasa Internasional, memberikan dampak pada percepatan

pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Riau, kemajuan peradaban dan teknologi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Persepsi Sosial**

Persepsi Mulyana (2000 : 75) persepsi sosial adalah sebagai berikut : “ proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya.

Dari hasil wawancara peneliti tentang “Persepsi Sosial (Keluarga, Teman-teman) Terhadap Mahasiswi Yang Memilih Jurusan Teknik Mesin ialah :

Informan 1 Franklin teman dari Dwi, persepsi Franklin terhadap mahasiswi yang memilih jurusan teknik mesin khususnya Dwi ialah

Persepsi atau penilaian negatif masih ada dan berkembang disebagian benak orang lain mengenai mahasiswi yang memilih jurusan teknik mesin. Persepsi tersebut berwujud dalam bentuk penilaian yang rendah mengenai mahasiswi, seperti anggapan-anggapan menyepelkan dan menganggap wanita kurang cocok dalam mengikuti perkuliahan teknik mesin.

*“ hm gimana yah, kalau mahasiswi mungkin agak lain yah kalau misalnya cewek ada masuk teknik mesin tapi yah gak masalah sih teknik mesin gak ada masalahnya kalau dia selama masih, nantikan kalau misalnya pun dia kerja gak harus*



*dilapangan karna kalau cewek, kalau cewek bahwasanya agak lainlah kalau dilapangan kan bisa jah teknik mesin dikantor atau apa kalo dikelas pun yah harus sangguplah dengan banyaknya cowok masih untung masih ada empat, tiga malah ada yang satu per angkatan yah harus kuatlah nengok cowok terus setiap hari yah gitu sih kalo persepsinya, intinya yah hebatlah untuk cewek masuk keteknik mesin mentalnya “. (Wawancara,10 Maret 2017)*

Berdasarkan penuturan Franklin dimana penulis menyimpulkan bahwa. Persepsi atau penilaian Franklin terhadap mahasiswi yang memilih teknik mesin cenderung negatif, karena anggapannya yang mengarah kepada kurang cocoknya perempuan jika dihadapkan kepada perkuliahan yang berhubungan dengan segala aktivitas yang dianggapnya lebih cocok dilakukan oleh laki-laki, seperti : harus kerja dilapangan. Serta lingkungan yang harus dihadapi oleh perempuan tersebut adalah lingkungan didominasi oleh laki-laki. Sehingga dia beranggapan cukup hebat perempuan bisa masuk ke ranah laki-laki. Perbedaan kemampuan fisik antara laki-laki dan perempuan ternyata berpengaruh terhadap penilaian masyarakat terhadap apa aktivitas yang cocok antara laki-laki dan perempuan. Kontruksi gender

yang ada dalam masyarakat membuat perempuan dan laki-laki memiliki aktivitas-aktivitas dan peran yang memiliki batasan satu sama lain maksudnya ialah aktivitas yang dilakukan oleh laki-laki tetapi dirasa tidak cocok dilakukan oleh perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi sosial (teman-teman, orangtua), terhadap mahasiswi yang memilih jurusan teknik mesin dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada 2 pandangan, yaitu pandangan positif : Keseriusan dan semangat yang dimiliki oleh seseorang dalam beraktivitas tentu akan berdampak pada hasil yang lebih baik.

Pandangan negatif : Kurang cocoknya perempuan jika dihadapkan kepada perkuliahan yang berhubungan dengan segala aktivitas yang dianggapnya lebih cocok dilakukan oleh laki-laki. Seperti : harus kerja dilapangan serta lingkungan yang harus dihadapi oleh perempuan tersebut adalah lingkungan yang didominasi laki-laki.

## **5.2 Rasionalitas Mahasiswi Dalam Memilih**

Rasionalitas yang dimaksud disini ialah; *pertama*, rasionalitas instrumental mahasiswi dikatakan memiliki rasionalitas instrumental apabila dalam memilih jurusan teknik mesin mahasiswi memiliki suatu tujuan yang ingin dicapainya, seperti peluang untuk memperoleh pekerjaan yang besar yang bisa mereka raih setelah lulus nanti. *Kedua*, rasionalitas berorientasi nilai. Mahasiswi dikatakan memiliki rasionalitas berorientasi nilai apabila

mahasiswi memilih jurusan teknik mesin beralasan karena mereka merasa mampu dan yakin akan memperoleh nilai yang baik dan akan mampu menyelesaikan perkuliahan di jurusan tersebut. Untuk melihat tindakan sosial apa yang dipilih oleh mahasiswi, berikut wawancara peneliti dengan informan yang bernama Dwi :

*“ karena gak tau lagi mau kemana karna elektro aku Memang gak bisa kimia, lingkungan apalagi arsitek sama Sipil jadi ujung-ujungnya aku pilih teknik mesin. Itu sih Ujung-ujungnya dalam hati sih “.*  
(Wawancara, 3 Maret 2017)

Jurusan teknik mesin menurut Dwi berbeda dengan jurusan teknik-teknik yang lainnya seperti teknik elektro, teknik lingkungan, maupun arsitektur, letak perbedaan itu menurut dwi ialah terletak pada penguasaan salah satu bidang ilmu, yaitu ilmu kimia. Ketiga jurusan tersebut menurut Dwi sangat mengutamakan ilmu kimia, sedangkan Dwi mengaku merasa sangat kurang dalam pengetahuan dan kemampuannya dalam ilmu tersebut, akan tetapi keinginannya untuk mengambil jurusan teknik sangatlah besar, sehingga dia memilih untuk mengambil jurusan teknik mesin. Dimana Dwi mengaku memiliki kemampuan dan keyakinan pasti mampu menempuh pendidikan pada jurusan teknik mesin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa ada beberapa

kriteria dalam penilaian tentang hasil ketujuh informan berdasarkan permasalahan teori yang digunakan. Hasil wawancara ketujuh informan dapat ditarik kesimpulan :

- a. Bahwa semua informan yang ditemui di lapangan tersebut, memilih jurusan teknik mesin atas dasar rasionalitas instrumental. hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat mereka mampu dan yakin dalam menyelesaikan perkuliahan di jurusan teknik mesin tersebut.
- b. Faktor lain yang menjadi rasionalitas mahasiswi dalam memilih teknik mesin ialah karen

### **5.3 Adaptasi Mahasiswi**

Adaptasi yang dimaksud disini ialah bagaimana penyesuaian diri mahasiswi terhadap lingkungan mereka yang mayoritas laki-laki, bagaimana cara mereka mengubah lingkungan teknik mesin tersebut sesuai dengan keinginannya tersebut, serta bagaimana mereka menghadapi halangan berupa penilaian masyarakat yang negatif terhadap mereka.

Untuk melihat itu berikut wawancara peneliti dengan informan yang bernama Dwi :

*“pertama adaptasinya sama cewek dulu kebetulan karna teman cewek ini dia kompak sama cowok jadi kebawak gitu yah saling memahami aja satu sama lainnya kalo jadi cewek gak boleh terlalu egois tetap menjaga jaraklah gitu ada batasan walaupun kami satu kelas satu*



*jurusan tetaplah batasan karna kami beda jenis “.*  
(Wawancara, 3 Maret 2017)

Penuturan dwi mengenai adaptasinya dengan lingkungan teknik mesin dapat penulis tarik kesimpulan bahwa Dwi menyadari lingkungan teknik mesin merupakan mayoritas laki-laki, sehingga hal pertama yang ia lakukan ialah dengan menjalin kedekatan pertama dengan teman-teman perempuan yang sudah memiliki kekompakan dengan laki-laki, sehingga melalui temannya itulah Dwi bisa mendekati diri dengan mayoritas laki-laki tersebut, sehingga antara Dwi dengan kebanyakan teman laki-laki dikelas tersebut sudah menjalin kekompakan satu sama lain. Akan tetapi yang terpenting bagi Dwi ialah walaupun dekat tetapi Dwi juga tetap memiliki batasan, karena dia masih tetap menyadari bagaimana kodrat dia sebagai seorang perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai adaptasi mahasiswi dalam memilih jurusan teknik mesin dapat ditarik kesimpulan bahwasanya mahasiswi melakukan sosialisasi terhadap teman-teman sejurusannya dan ada juga mahasiswi yang melakukan adaptasi dengan waktu yang cukup panjang untuk bisa menyesuaikan diri.

#### **5.4 Motivasi Mahasiswi**

Theodore M.Newcomb dalam Slamet Santoso (2010 :107) mengatakan bahwa motive atau penggerak merujuk pada kondisi makhluk hidup di mana sebagian besar tenaga digunakan dan diarahkan secara selektif kearah

bagian lingkungan. Gerungan mengatakan motive merupakan suatu pengertian yang meliputi semua penggerak, alasan-alasan dan dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebutkan ia berbuat sesuatu.

*“Motivasi sih gak ada sih, gimana yah bilangnye emang dari kecil udah m ain oli sukak bagian motorlah sukak modifikasi motor, jadi mungkin gimana yah karna mikir-mikirnya weh teknik mesin pasti ni modivikasi motor ni, bongkar-bongkar motor ni, jadi kalo dewasa ingin mnjadi ahli msin, makanya kuliah diteknik mesin “.*  
(Wawancara, 7 Maret 2017)

Berdasarkan penuturan dari informan yang bernama Tina tersebut, dapat penulis tarik kesimpulan bahwa berdasarkan hobinya dari kecil yaitu kesukaan akan main-main montir-montiran, sehingga makin besar tina menyukai segala hal yang berhubungan dengan oli, suka dengan mesin, jadi dari situlah Tina memiliki keinginan suatu saat nanti ingin menjadi orang yang sangat ahli dalam hal permesinan, sehingga hal tersebut membuat Tina berkeinginan menempuh pendidikan di jurusan teknik mesin.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi mahasiswi dalam memilih jurusan teknik mesin dapat ditarik kesimpulan ada dua faktor

yaitu faktor intrinsik : Dari hasil penuturan informan terhadap niat dari dirinya dalam memilih jurusan teknik mesin dan ingin mewujudkan cita-cita. Faktor ekstrinsik : Dari hasil penuturan informan terhadap teman-teman dan orangtua yang memberikan dukungan dalam memilih jurusan teknik mesin.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Rasionalitas mahasiswi dalam memilih jurusan teknik mesin dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah : pertama banyaknya peluang kerja bagi lulusan teknik mesin yang paling dominan dalam kacamata Weber dapat dikategorikan pada tindakan rasionalitas instrumental. Kedua, keyakinan mahasiswi dapat menyelesaikan study hingga memperoleh gelar sarjana teknik mesin yang paling dominan dalam kacamata Weber dapat dikategorikan pada tindakan rasionalitas nilai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa ada beberapa kriteria dalam penelitian tentang hasil ketujuh informan berdasarkan permasalahan teori yang digunakan. Hasil ketujuh informan yaitu : bahwa semua informan yang ditemui dilapangan tersebut, memilih jurusan teknik mesin atas dasar rasionalitas instrumental. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat mereka mampu dan yakin dalam menyelesaikan perkuliahan di jurusan teknik mesin tersebut. hal yang mendasar dari setiap informan harus mampu melihat bahwa seorang perempuan diperhitungkan dikalangan dalam kesetaraan gender terutama bagi laki-laki. Adapun yang membuat mereka memilih jurusan teknik mesin karena lapangan

pekerjaan dibidang teknik mesin lebih cenderung diperhitungkan dalam dunia pekerjaan. Faktor lain yang menjadi rasionalitas mahasiswi dalam memilih teknik mesin ialah karena ingin mendapat nilai tinggi.

### **Saran**

Saran- saran yang dapat penulis kemukakan dibawah ini adalah :

1. Sebaiknya Fakultas teknik memberikan kemudahan kepada peneliti yang membutuhkan informasi-informasi berhubungan dengan penelitiannya.
2. Sebaiknya Mahasiswi Teknik Mesin tetap semangat dan tidak menyerah dalam menjalankan perannya dan tetap menjaga solidaritas
3. Sebaiknya masyarakat setempat agar tidak langsung menilai begitu saja kepada mahasiswa-mahasiswi teknik mesin tanpa melihat dahulu apa yang menjadi tujuan mereka sebenarnya.
4. orang tua harus tetap mendukung dan percaya apa yang menjadi pilihan anak-anak mereka.
5. kepada peneliti selanjutnya. peneliti menyadari dalam proses penelitian ini terdapat kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama disarankan untuk dapat menutupi segala kekurangan dan kelemahan dari penelitian ini agar hasilnya lebih baik lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur penulisan : Suatu Pendekatan Praktek*,  
Jakarta : Rineka Cipta

- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset
- Bungin Burhan, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya : Aup
- Mansour Fakih, 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Elizabeth, B Horlock. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Pt.Erlangga
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers
- Fakih Mansour, 1997. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Herdiansyah Haris, 2010. *Metodologi Penulisan Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Ritzer Geoge dan J.goodman Douglas, 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana
- Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerja Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Jalaludin Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Julia Cleves Mosse, 2007. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Jhonson, Doyle Paul, 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : PT Gramedia
- Deddy Mulyana, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda
- Damsar, 2010. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Padang : Kencana
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2009. *Psikologi Sosial*. Depok : Salemba Humanika
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sabarno Dwiriantoro, 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru: UR Press.
- Sugihastuti dan Septiawan, Itsna Hadi. 2010 . *Gender dan Inferioritas Perempuan : Praktik Kritik Sastra Feminis*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sunarto Kamanto, 1993. *Pengantar Sosiologi* :Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Zainudin Maliki, 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Skripsi :

Putri Junita Anipa, 2015. *Persepsi Pengemis Tentang Larangan Mengemis Di Tempat Umum*. Universitas Riau

Sulastri, 2015. *Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*. Universitas Riau.

Internet :

<http://www.dosenpendidikan.com/7-pengertian-citra-image-menurut-para-ahli-beserta-jenisnya/>